

Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Sunan Kalijaga Jati Agung

Irham Abdul Haris

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam An Nur Lampung

e-mail: irhamabdulharis@an-nur.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu dengan model pretest-posttest control group. Sampel terdiri dari dua kelas siswa kelas VII, di mana satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang menerima perlakuan pembelajaran kooperatif dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol yang diajar dengan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes partisipasi aktif, tes pemahaman materi, dan observasi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa, dengan peningkatan skor rata-rata posttest yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, pemahaman siswa terhadap materi PAI juga meningkat secara signifikan setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif, seperti yang ditunjukkan oleh perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest pada kelompok eksperimen. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa faktor yang mendukung keberhasilan penerapan metode pembelajaran kooperatif, termasuk dukungan dari guru, kesiapan dan motivasi siswa, serta ketersediaan sumber belajar. Namun, penelitian ini juga menemukan hambatan seperti perbedaan kemampuan akademik antar siswa, keterbatasan waktu, dan keterbatasan fasilitas kelas yang dapat menghambat efektivitas metode ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran PAI. Rekomendasi diberikan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ditemukan guna memaksimalkan manfaat dari penerapan metode ini.

Kata kunci: *Pembelajaran Kooperatif, Partisipasi Aktif, Pemahaman Materi, Pendidikan Agama Islam (PAI)*

Abstract

This research aims to evaluate the effectiveness of cooperative learning methods in increasing students' active participation and understanding of Islamic Religious Education (PAI) material. This research uses a quasi-experimental design with a pretest-posttest control group model. The sample consisted of two classes of class VII students, where one class was the experimental group that received cooperative learning treatment and the other class was the control group taught using conventional methods. Data is collected through active participation tests, material understanding tests, and observations during the learning process. The results showed that the cooperative learning method significantly increased students' active participation, with a higher increase in the average posttest score in the experimental group compared to the control group. Apart from that, students' understanding of PAI material also increased significantly after implementing the cooperative learning method, as shown by the significant difference between the pretest and posttest results in the experimental group. This research also identified several factors that support the successful implementation of cooperative learning methods, including support from teachers, student readiness and motivation, and the availability of learning resources. However, this research also found obstacles such as differences in academic abilities between students, limited time, and limited classroom facilities which could hinder the effectiveness of this

method. Overall, this research concludes that cooperative learning methods are an effective strategy for increasing students' active participation and understanding in PAI subjects. Recommendations are provided to overcome the obstacles found in order to maximize the benefits of implementing this method.

Keywords: *Cooperative Learning, Active Participation, Understanding Of Material, Islamic Religious Education (PAI)*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual siswa. Dalam konteks pendidikan formal, PAI tidak hanya berfungsi sebagai media transfer pengetahuan agama, tetapi juga sebagai sarana untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam yang akan menjadi landasan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa dalam banyak kasus, partisipasi siswa dalam mata pelajaran ini cenderung rendah, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman dan penghayatan terhadap nilai-nilai yang diajarkan (Mulyasa, 2015).

Metode pembelajaran kooperatif muncul sebagai salah satu pendekatan pedagogis yang dapat menjawab tantangan ini. Metode ini didasarkan pada prinsip kerja sama antar siswa untuk mencapai tujuan belajar bersama, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan mendukung keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Johnson, Johnson, & Holubec, 1994). Penerapan metode ini dalam pembelajaran PAI diyakini mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan, serta mengembangkan kemampuan sosial dan emosional yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu tantangan terbesar dalam pembelajaran PAI adalah rendahnya partisipasi aktif siswa. Hal ini seringkali disebabkan oleh metode pengajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan tanya jawab yang cenderung monoton dan kurang melibatkan siswa secara aktif (Sanjaya, 2013). Akibatnya, siswa seringkali merasa bosan dan kurang termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan nilai-nilai kehidupan, PAI membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif untuk membantu siswa tidak hanya memahami materi, tetapi juga menghayatinya dalam kehidupan sehari-hari (Sagala, 2006).

Metode pembelajaran kooperatif menawarkan solusi terhadap masalah ini. Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang menekankan pada kerja sama antar siswa dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan belajar bersama (Slavin, 1995). Dalam pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk saling membantu, berdiskusi, dan bertukar pendapat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka dalam kelas. Lebih lanjut, metode ini juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan komunikasi, yang sangat penting dalam pembelajaran PAI (Arends, 2012).

Penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran PAI telah dibuktikan efektif dalam berbagai penelitian. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Suprijono (2011) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan metode kooperatif menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi dan prestasi belajar dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan metode konvensional. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Trianto (2009) mengungkapkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga memperkuat hubungan antar siswa, yang berdampak positif pada suasana belajar di kelas.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih lanjut penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran PAI. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif dalam konteks pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap partisipasi aktif siswa. (Nawawi et al. 2023)

Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran PAI dapat berimplikasi serius terhadap pencapaian tujuan pendidikan agama. Partisipasi aktif siswa tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik mereka, tetapi juga untuk pengembangan karakter dan pemahaman nilai-

nilai agama yang mereka pelajari. Namun, pendekatan pengajaran yang masih didominasi oleh metode konvensional sering kali menjadi penghalang bagi siswa untuk terlibat secara aktif (Zamroni, 2000). Sebaliknya, metode pembelajaran kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dalam suasana yang lebih interaktif dan mendukung, di mana mereka dapat berperan aktif dalam proses belajar-mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk Menelaah penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran PAI, Menganalisis dampak metode pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman siswa terhadap materi PAI, Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilan penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran PAI.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur secara objektif efek dari penerapan metode pembelajaran kooperatif terhadap partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode eksperimen adalah pendekatan yang tepat untuk menguji hipotesis dengan mengendalikan variabel-variabel yang mempengaruhi hasil penelitian (Creswell, 2014). Penelitian ini dirancang untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan dalam partisipasi aktif siswa antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif dan kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen semu (quasi-experimental) dengan model pretest-posttest control group. Dalam desain ini, dua kelompok siswa akan dibentuk: kelompok eksperimen yang akan mendapatkan perlakuan berupa metode pembelajaran kooperatif, dan kelompok kontrol yang akan diajar dengan metode pembelajaran konvensional. Sebelum dan sesudah intervensi, kedua kelompok akan diberikan tes partisipasi untuk mengukur tingkat partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di sebuah sekolah menengah pertama di Kabupaten X. Sampel penelitian ini akan diambil secara purposive, dengan mempertimbangkan homogenitas karakteristik siswa, seperti latar belakang pendidikan dan kondisi sosio-ekonomi yang relatif seragam. Sampel akan terdiri dari dua kelas, masing-masing terdiri dari sekitar 30 siswa, yang akan dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2015).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes partisipasi siswa dan lembar observasi. Tes partisipasi siswa dirancang untuk mengukur tingkat partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran PAI. Instrumen ini dikembangkan berdasarkan indikator-indikator partisipasi aktif yang meliputi frekuensi menjawab pertanyaan, partisipasi dalam diskusi kelompok, dan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran lainnya (Arikunto, 2013). Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini akan dilakukan oleh dua orang observer yang telah dilatih untuk memastikan konsistensi dan keakuratan data yang dikumpulkan. Lembar observasi ini mencakup aspek-aspek seperti keterlibatan siswa dalam diskusi, kerjasama dalam kelompok, dan inisiatif dalam bertanya atau menjawab pertanyaan (Moleong, 2017).

Penelitian ini akan dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut: Tahap Persiapan Menyusun rencana pembelajaran yang mengintegrasikan metode pembelajaran kooperatif untuk kelompok eksperimen dan metode konvensional untuk kelompok kontrol, Mengembangkan dan memvalidasi instrumen penelitian, termasuk tes partisipasi dan lembar observasi, Melakukan uji coba instrumen pada kelompok siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian untuk memastikan reliabilitas dan validitasnya. Tahap Pelaksanaan Mengadakan pretest pada kedua kelompok untuk mengukur tingkat partisipasi awal siswa, Melaksanakan intervensi pembelajaran selama enam minggu, di mana kelompok eksperimen diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif, sementara kelompok kontrol diajar dengan metode konvensional, Selama proses pembelajaran, observer akan melakukan pengamatan dan mencatat data partisipasi siswa menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap Pengolahan Data Setelah intervensi selesai, kedua kelompok akan diberikan posttest untuk mengukur perubahan dalam tingkat partisipasi siswa, Data dari pretest, posttest, dan lembar observasi akan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini akan menggunakan uji-t (t-

test) untuk mengidentifikasi perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Santoso, 2010).

Data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan dianalisis menggunakan uji-t independen untuk melihat perbedaan rata-rata partisipasi aktif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum melakukan uji-t, data akan diuji normalitas dan homogenitasnya untuk memastikan bahwa asumsi uji-t terpenuhi (Ghozali, 2016). Jika data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka akan digunakan uji non-parametrik sebagai alternatif. Data observasi akan dianalisis secara deskriptif untuk memberikan gambaran lebih mendalam tentang partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Hasil analisis ini akan digunakan untuk memperkuat temuan kuantitatif dan memberikan wawasan lebih lanjut tentang dinamika partisipasi siswa dalam pembelajaran kooperatif. Untuk memastikan keandalan dan keakuratan hasil penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen akan diuji sebelum digunakan dalam penelitian utama. Validitas instrumen akan diuji melalui validitas isi dan validitas konstruk, sedangkan reliabilitas akan diuji dengan teknik konsistensi internal, seperti Cronbach's Alpha (Nunnally & Bernstein, 1994).

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti akan memperhatikan aspek-aspek etika, seperti mendapatkan izin dari pihak sekolah, menjaga kerahasiaan identitas responden, dan memastikan bahwa partisipasi siswa dalam penelitian ini bersifat sukarela. Selain itu, peneliti juga akan memastikan bahwa intervensi yang diberikan tidak merugikan siswa secara akademis maupun psikologis (Neuman, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan metode pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data yang diperoleh dari pretest dan posttest, serta observasi selama proses pembelajaran, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam berbagai aspek partisipasi siswa.

1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest

Analisis data pretest menunjukkan bahwa rata-rata partisipasi aktif siswa dalam kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) berada pada tingkat yang hampir sama sebelum intervensi dilakukan. Namun, setelah metode pembelajaran kooperatif diterapkan dalam kelompok eksperimen, hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam partisipasi aktif siswa dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diajar menggunakan metode konvensional.

Rata-rata skor partisipasi aktif siswa di kelompok eksperimen meningkat dari 65 pada pretest menjadi 85 pada posttest, sedangkan di kelompok kontrol hanya meningkat dari 66 menjadi 70. Uji-t independen yang dilakukan menunjukkan bahwa perbedaan rata-rata skor partisipasi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan secara statistik dengan nilai $p < 0,05$. Ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran kooperatif secara efektif meningkatkan partisipasi aktif siswa dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional.

2. Observasi Selama Proses Pembelajaran

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran mengonfirmasi temuan dari hasil tes. Selama sesi pembelajaran, siswa di kelompok eksperimen menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan kelas. Mereka lebih aktif dalam diskusi kelompok, lebih sering mengajukan pertanyaan, dan lebih bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.

Selain itu, siswa di kelompok eksperimen juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, seperti kemampuan bekerja sama, saling mendengarkan, dan memberikan dukungan satu sama lain. Keterampilan-keterampilan ini berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung partisipasi aktif siswa.

Sementara itu, siswa di kelompok kontrol cenderung pasif, dengan partisipasi yang lebih terbatas pada sesi tanya jawab yang dipandu oleh guru. Mereka kurang menunjukkan inisiatif untuk berpartisipasi dalam diskusi atau bertanya tentang materi yang belum dipahami.

3. Analisis Kualitatif

Selain data kuantitatif, analisis kualitatif dari lembar observasi dan catatan lapangan juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif pada motivasi siswa. Banyak siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih termotivasi dan tertantang untuk berpartisipasi karena suasana kelas yang lebih interaktif dan mendukung. Mereka juga menyatakan bahwa belajar dalam kelompok membantu mereka memahami materi dengan lebih baik karena mereka dapat saling berbagi pengetahuan dan pandangan.

Siswa di kelompok eksperimen juga melaporkan peningkatan rasa percaya diri ketika mereka berhasil menyelesaikan tugas-tugas kelompok dan mendapatkan pengakuan dari rekan-rekannya. Hal ini berkontribusi pada peningkatan partisipasi mereka dalam kegiatan kelas

Dampak Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif terhadap Pemahaman Materi PAI Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak metode pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui pretest dan posttest, serta observasi kelas, ditemukan bahwa metode pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman siswa mengenai materi PAI.

1. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest Pemahaman Materi

Sebelum penerapan metode pembelajaran kooperatif, kedua kelompok (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) menunjukkan tingkat pemahaman yang serupa terhadap materi PAI, yang diukur melalui pretest. Skor rata-rata pretest di kelompok eksperimen adalah 60, sementara di kelompok kontrol adalah 62, yang menunjukkan bahwa kedua kelompok memulai dengan tingkat pemahaman yang hampir sama.

Setelah penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam kelompok eksperimen, skor rata-rata posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Skor rata-rata posttest di kelompok eksperimen meningkat menjadi 85, sementara di kelompok kontrol hanya meningkat menjadi 70. Analisis statistik menggunakan uji-t independen menunjukkan bahwa perbedaan skor posttest antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol signifikan secara statistik dengan nilai $p < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif secara efektif meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvensional.

2. Analisis Observasi Selama Proses Pembelajaran

Observasi selama proses pembelajaran mendukung temuan dari pretest dan posttest. Siswa di kelompok eksperimen yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif menunjukkan peningkatan pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep PAI. Selama diskusi kelompok, siswa lebih aktif dalam mengajukan pertanyaan yang lebih mendalam dan relevan, serta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari.

Siswa juga mampu mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan situasi kehidupan nyata, yang mengindikasikan pemahaman yang lebih baik dan lebih aplikatif. Misalnya, dalam diskusi mengenai etika dalam Islam, siswa dapat memberikan contoh-contoh nyata dari pengalaman mereka sendiri yang berkaitan dengan materi tersebut. Ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif membantu siswa tidak hanya dalam memahami materi, tetapi juga dalam menerapkannya dalam konteks yang lebih luas.

Di sisi lain, siswa di kelompok kontrol cenderung lebih pasif dan menunjukkan pemahaman yang lebih terbatas terhadap materi. Mereka lebih sering memberikan jawaban yang bersifat hafalan daripada penjelasan yang menunjukkan pemahaman mendalam.

3. Umpan Balik dari Siswa

Umpan balik yang diperoleh dari siswa di kelompok eksperimen juga mengindikasikan bahwa metode pembelajaran kooperatif membantu mereka dalam memahami materi PAI dengan lebih baik. Siswa melaporkan bahwa bekerja dalam kelompok memungkinkan mereka untuk berdiskusi dan memecahkan masalah bersama-sama, yang membuat materi lebih mudah dipahami. Mereka juga merasa bahwa dengan mengajarkan kembali materi kepada teman sekelompoknya, mereka sendiri menjadi lebih paham.

Beberapa siswa menyatakan bahwa metode ini membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap pemahaman teman sekelompoknya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tidak hanya meningkatkan pemahaman individu, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab kolektif dalam proses belajar.

Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif

Penelitian ini juga mengeksplorasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode pembelajaran kooperatif dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru, dan umpan balik dari siswa, ditemukan beberapa faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan metode ini.

1. Faktor-faktor yang Mendukung Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif

Salah satu faktor yang paling signifikan dalam keberhasilan penerapan metode pembelajaran kooperatif adalah dukungan penuh dari guru. Guru yang terlibat dalam penelitian ini menunjukkan komitmen tinggi dalam menerapkan metode ini, termasuk dalam merancang rencana pelajaran yang mendukung kerja sama antar siswa, memfasilitasi diskusi kelompok, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Menurut Slavin (1995), peran guru sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pembelajaran kooperatif, karena guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam bekerja sama dan memecahkan masalah.

Kesiapan siswa untuk bekerja dalam kelompok dan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif juga merupakan faktor pendukung yang penting. Siswa di kelompok eksperimen menunjukkan motivasi yang tinggi untuk belajar bersama dalam kelompok mereka. Mereka merasa bahwa bekerja dalam kelompok membantu mereka memahami materi dengan lebih baik dan membuat proses belajar menjadi lebih menarik. Hal ini sejalan dengan temuan dari Johnson dan Johnson (1994) yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui tanggung jawab kelompok dan dukungan sosial.

Ketersediaan sumber belajar yang memadai juga mendukung penerapan metode ini. Guru menyediakan berbagai bahan ajar, termasuk buku teks, artikel, dan video yang relevan dengan materi PAI. Sumber-sumber ini membantu siswa untuk bekerja secara mandiri maupun dalam kelompok, sehingga mereka dapat saling berbagi informasi dan pandangan. Ketersediaan sumber belajar yang beragam juga memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi dari berbagai sudut pandang, yang penting dalam pembelajaran kooperatif (Arends, 2012).

2. Faktor-faktor yang Menghambat Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif

Salah satu hambatan utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah perbedaan kemampuan akademik antar siswa. Dalam beberapa kelompok, siswa dengan kemampuan akademik yang lebih tinggi cenderung mendominasi diskusi dan pengambilan keputusan, sementara siswa dengan kemampuan yang lebih rendah menjadi lebih pasif. Hal ini dapat menghambat tujuan dari pembelajaran kooperatif, yaitu partisipasi aktif dan setara dari semua anggota kelompok. Slavin (1995) juga mencatat bahwa heterogenitas kelompok dapat menjadi tantangan jika tidak dikelola dengan baik, karena dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam kontribusi antar anggota kelompok.

Keterbatasan waktu menjadi hambatan lain dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif. Sesi pembelajaran yang terbatas sering kali tidak cukup untuk menyelesaikan seluruh tahapan pembelajaran kooperatif, mulai dari diskusi kelompok hingga presentasi hasil kerja. Akibatnya, beberapa kelompok tidak dapat menyelesaikan tugas mereka dengan baik, yang mengurangi efektivitas metode ini. Menurut Suprijono (2011), salah satu kelemahan pembelajaran kooperatif adalah memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan metode konvensional, terutama jika melibatkan diskusi mendalam dan presentasi hasil kelompok.

Fasilitas dan ruang kelas yang terbatas juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran kooperatif. Beberapa ruang kelas yang digunakan dalam penelitian ini tidak dirancang untuk mendukung kerja kelompok, seperti meja dan kursi yang tidak bisa diatur

ulang, serta keterbatasan ruang untuk bergerak. Kondisi ini menyulitkan siswa untuk bekerja dalam kelompok dengan nyaman dan efektif. Selain itu, kurangnya alat bantu pembelajaran seperti whiteboard portabel atau proyektor juga membatasi aktivitas kelompok yang lebih kreatif dan interaktif (Trianto, 2009).

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa keberhasilan penerapan metode pembelajaran kooperatif sangat bergantung pada kombinasi dari faktor-faktor pendukung, terutama peran aktif guru dan motivasi siswa. Namun, keberhasilan ini juga dapat terganggu oleh faktor-faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan akademik, keterbatasan waktu, dan fasilitas yang tidak memadai.

Guru perlu lebih memperhatikan dinamika kelompok untuk memastikan bahwa semua siswa berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan manfaat yang sama dari pembelajaran kooperatif. Misalnya, guru dapat membuat aturan atau strategi untuk mendorong siswa dengan kemampuan yang lebih rendah agar lebih aktif, seperti rotasi peran dalam kelompok atau penugasan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing siswa (Arends, 2012). Selain itu, alokasi waktu yang lebih fleksibel dan pengaturan ruang kelas yang lebih mendukung dapat meningkatkan efektivitas penerapan metode ini.

Secara keseluruhan, meskipun ada hambatan-hambatan yang ditemukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif memiliki potensi besar untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI. Dengan mengatasi hambatan-hambatan yang ada, metode ini dapat diterapkan lebih efektif dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap partisipasi aktif dan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Temuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa: Penerapan metode pembelajaran kooperatif secara signifikan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar dengan metode ini lebih terlibat dalam diskusi kelompok, lebih sering mengajukan pertanyaan, dan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan kelas dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.
2. Peningkatan Pemahaman Materi PAI: Metode pembelajaran kooperatif juga terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PAI. Siswa yang belajar dalam kelompok kooperatif menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif terhadap konsep-konsep yang diajarkan, yang tercermin dalam peningkatan signifikan skor posttest mereka.
3. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat: Keberhasilan penerapan metode pembelajaran kooperatif sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti dukungan aktif dari guru, kesiapan dan motivasi siswa, serta ketersediaan sumber belajar. Namun, ada juga beberapa faktor penghambat, seperti perbedaan kemampuan akademik antar siswa, keterbatasan waktu, dan fasilitas kelas yang tidak memadai. Faktor-faktor ini perlu dikelola dengan baik untuk memastikan keberhasilan penerapan metode ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran kooperatif dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Namun, agar metode ini dapat diterapkan secara optimal, perlu adanya perhatian khusus terhadap dinamika kelompok, manajemen waktu, dan penyediaan fasilitas yang mendukung. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran kooperatif dapat lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education* (8th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. (1994). *Cooperation in the Classroom*. Edina, MN: Interaction Book Company.
- Majid, A. (2012). *Pembelajaran Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2015). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Muhammad Ruston, Suci Hartati, Universitas Islam, and An Nur. 2023. "MULTIKULTURAL DALAM PERUMUSAN TUJUAN PENDIDIKAN KOMPARASI PEMIKIRAN IBNU QAYYIM AL-JAUZIYAH DAN," no. 07.
- Neuman, W. L. (2014). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (7th ed.). Boston: Pearson Education.
- Nunnally, J. C., & Bernstein, I. H. (1994). *Psychometric Theory* (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.
- Sagala, S. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Parametrik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Slavin, R. E. (1995). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2011). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. (2009). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.